

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN DIKSI
PADA TAJUK RENCANA HARIAN HALUAN KEPRI
EDISI APRIL DAN MEI 2013**

ARTIKEL *E-JOURNAL*



Oleh

AFRILIA WULANDARI
090388201011

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
TANJUNGPINANG
2013**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afrilia Wulandari
NIM : 090388201011
Kelas : B5
Semester : VIII (Delapan)
Angkatan / Tahun Akademik : III (Tiga) / 2013
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Penggunaan Diksi
Pada Tajuk Rencana Harian Haluan Kepri
Edisi April dan Mei 2013

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Maritim Raja Ali Haji maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis, atau dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam dan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini, dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanjungpinang, Juli 2013
Yang membuat pernyataan,



Afrilia Wulandari
NIM 090388201001

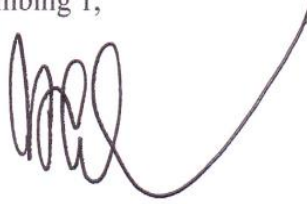
PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL *E-JOURNAL*

Judul Artikel : Analisis Kesalahan Penggunaan Diksi Pada Tajuk Rencana
Harian Haluan Kepri Edisi April dan Mei 2013
Nama penyusun : Afrilia Wulandari
NIM : 090388201011
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tanggal lulus ujian skripsi : 15 Juli 2013

Telah memenuhi syarat untuk diunggah ke *e-journal*.

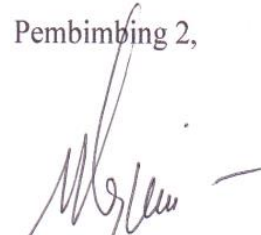
Tanjungpinang, Juli 2013

Pembimbing 1,



Drs. H. Said Barakbah Ali, M.M.

Pembimbing 2,



Drs. Wagiman, M.Pd.
NIPY 751070005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Mini Andriani, S.Pd., M. Hum.
NIPY 751010090

PENGESAHAN DOSEN PENGUJI

Mahasiswa yang bersangkutan telah selesai diuji dan lulus ujian skripsi

nama : Afrilia Wulandari

hari : Senin

tanggal : 15 Juli 2013

judul skripsi : Analisis Kesalahan Penggunaan Diksi Pada Tajuk Rencana

Harian Haluan Kepri Edisi Apri dan Mei 2013

PANITIA PENGUJI

Ketua : Drs. H Said Barakbah Ali, M.M



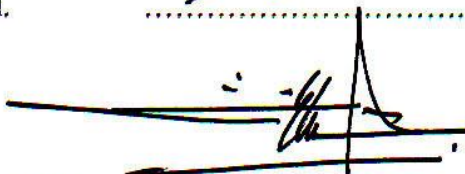
Sekretaris : Drs. Wagiman, M.Pd



Anggota : 1. Drs. H Abdul Malik, M.Pd.



2. Muhammad Candra, S.Pd., M.Ed.



Tanjungpinang, 15 Juli 2013

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI**

Dekan,



Drs. H. Abdul Malik, M.Pd.

NIP 195804091986011002

Analisis Kesalahan Penggunaan Diksi Pada Tajuk Rencana Harian Haluan Kepri Edisi April dan Mei 2013. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dosen Pembimbing 1 : Drs. H Said Barakbah Ali, M.M. Dosen Pembimbing 2 : Drs. Wagiman, M.Pd. Afriliawulandari71@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan diksi pada tajuk rencana harian Haluan Kepri. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif jenis analisis dokumen secara bertahap. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Kesalahan penggunaan diksi yang ditemukan adalah masih banyak penggunaan kata tidak baku, menggunakan kata-kata percakapan sehari-hari, kata ciptaan sendiri dan bahasa yang artifisial.

Kata kunci : Tajuk Rencana, Diksi

Abstract

This research aims to determine the use of diction in the Haluan Kepri daily newspaper. Method used is descriptive qualitative method of analysis document gradually. Data collection techniques using documentation and observation techniques. The results showed that there are still many errors in the use of diction. Such as non standard words, use words as everyday conversation, the words of his creation, and artificially language.

Key words : Editorial, Diction

1. Pendahuluan

Seperti yang kita ketahui, surat kabar sebagai media massa selalu menggunakan bahasa jurnalistik yang singkat padat dan jelas dengan maksud agar tulisan dapat dengan mudah dimengerti pembaca. Karena itulah penulisan surat kabar jauh dari bahasa yang baik dan benar. Dari berbagai macam bagian dalam surat kabar, terdapat satu bagian yang menjadi pokok dari surat kabar tersebut yaitu tajuk rencana. Tajuk rencana adalah opini yang berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal atau kontroversial yang berkembang di masyarakat (Sumadiri 2004:2 dalam Lestari).

Karena tajuk rencana merupakan opini, penulis tajuk rencana sering salah dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar, seperti kesalahan penggunaan diksi, sehingga bahasa yang digunakan menjadi tidak efektif. Padahal, untuk tercapainya penulisan jurnalistik yang efektif, sudah ada syarat-syaratnya, yaitu kecermatan dalam pemberitaan, organisasi dalam berita, diksi dan tata bahasa yang tepat, prinsip hemat dalam penulisan berita, daya hidup (vitalitas), warna dan imajinasi (Kusumaningrat, 2005:157). Tajuk Rencana yang juga merupakan bagian dari penulisan jurnalistik juga harus memperhatikan syarat-syarat penulisan jurnalistik yang efektif seperti penggunaan diksi dan tata bahasa yang tepat. Karena, tidak bisa dipungkiri, bahwa peran media massa dalam bidang komunikasi sangat berpengaruh di dalam perkembangan dan penyebaran bahasa.

Tetapi pada kenyataannya, wartawan yang berperan dalam bahasa jurnalistik sering salah dalam mengungkapkan inspirasinya ke dalam bentuk tulisan, banyak kendala yang menghalangi terciptanya bahasa yang baik dalam karya jurnalistik, menurut

Kusumaningrat (2005:167) kendala-kendala tersebut adalah menulis di bawah tekanan, kemasabodohan dan kecorobohan, malas mengikuti petunjuk, ikut-ikutan dan merusak arti.

Karena itulah penulis akan membahas masalah penggunaan diksi pada tajuk rencana, karena berdasarkan kenyataannya penulisan tajuk rencana pada surat kabar belum bisa dikatakan menggunakan bahasa yang baik dan benar karena masih banyak terdapat kesalahan penggunaan diksi atau ketepatan pemilihan katanya. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan diksi pada surat kabar Haluan Kepri?. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan diksi pada surat kabar Haluan Kepri.

Penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji, Sri Lestari (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Diksi dan Ejaan Tajuk Rencana Harian Tanjungpinang Pos" dan penelitian yang dilakukan Riana Liati Nova (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pilihan Kata Diksi dalam Desain Iklan Batam Pos".

2. Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian mengenai penggunaan diksi pada tajuk rencana surat kabar Haluan Kepri dimulai dengan edisi 15 April sampai edisi 15 Mei sebanyak 25 teks tajuk rencana, banyak sekali terdapat kesalahan di setiap edisinya karena menggunakan diksi yang tidak tepat. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini.

UN Digelar Hari Ini, edisi 15 April 2013

1. Bahkan dengan **capaian** nilai yang maksimal.

Penggunaan diksi dalam kalimat tersebut tidak tepat, sehingga menjadikan kalimat tidak baku. Seharusnya kata yang digunakan adalah *mencapai*. Dengan demikian kalimat yang benar adalah:

Bahkan dengan mencapai nilai yang maksimal

2. Bahkan di Kota Tanjungpinang yang **tidak lain adalah ibukota Provinsi Kepri**, tingkat kelulusan UN sangat **jeblok** dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya.

Keraf dalam buku Diksi dan Gaya Bahasa telah menyebutkan syarat kesesuaian diksi yaitu jangan mempergunakan kata percakapan. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan diksi **yang tidak lain adalah ibukota Provinsi Kepri**, dan **jeblok** dalam kalimat di atas tidak tepat. Sehingga kalimat menjadi tidak efektif. Kata yang seharusnya digunakan adalah *yang merupakan ibukota Provinsi dan menurun*. Dengan demikian, kalimat yang benar adalah;

Bahkan di Kota Tanjungpinang yang merupakan ibukota Provinsi Kepri, tingkat kelulusan UN sangat menurun dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya.

Pelecehan Seks Terhadap Siswi edisi 16 April 2013

1. **Terkuaknya** dugaan pelecehan seksual yang dilakukan oknum Kepala Sekolah SMPN 28 Batam, terhadap 14 orang siswi di SMP tersebut, membuat publik kaget dan prihatin.

Kata **terkuaknya** pada kalimat di atas kurang tepat, karena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari kata tersebut adalah terbuka menjadi lebar, sehingga kurang tepat jika dipadukan dengan kalimat di atas. Kata yang seharusnya digunakan adalah **terungkapnya**. Dengan demikian kalimat menjadi:

Terungkapnya dugaan pelecehan seksual yang dilakukan oknum Kepala Sekolah SMPN 28 Batam, terhadap 14 orang siswi di SMP tersebut, membuat publik kaget dan prihatin.

Teror Bom di Amerika edisi 17 April 2013

1. Pengamanan super ketat di Amerika Serikat ,pasca terjadinya teror bom di menara kembar WTC 2001 lalu,ternyata **harus kecolongan** dengan ‘bom Boston’.

Diksi yang digunakan tidak tepat karena menimbulkan makna ganda, **harus kecolongan** sebaiknya diganti menjadi **terulang kembali**. Dengan demikian kalimat yang benar menjadi:

Pengamanan super ketat di Amerika Serikat ,pasca terjadinya teror bom di menara kembar WTC 2001 lalu,ternyata harus terulang kembali dengan peristiwa ‘bom Boston’.

2. Ratusan korban luka serius, kebanyakan harus rela kehilangan sebagian anggota tubuhnya, karena **mesti** diamputasi.

Kata **mesti** dalam kalimat di atas tidak tepat, seharusnya menggunakan kata **terpaksa**. Dengan demikian kalimat yang benar menjadi :

Ratusan korban luka serius, kebanyakan harus rela kehilangan sebagian anggota tubuhnya, karena terpaksa diamputasi.

Saatnya Batam Terapkan Pajak Online edisi 18 April 2013

1. **Alih-alih** ingin **mengenjot** pendapatan pajak dari sistem online, **malah** yang terjadi adalah **penurunan penerimaan**.

Kalimat di atas terdapat sejumlah diksi yang tidak tepat, karena menggunakan bahasa percakapan pada **kata alih-alih**, menggunakan kata tidak baku pada kata **mengenjot** dan **malah**. Kelangsungan pemilihan kata juga tidak tepat pada kata **penurunan penerimaan**. Kalimat yang seharusnya adalah:

Jangankan ingin meningkatkan pendapatan pajak dari sistem online, justru yang terjadi adalah pendapatan menurun.

2. Sehingga ,berdasarkan **realita** tersebut, **jika mau jujur** ,penerapan pajak online terhadap para wajib pajak, terutama untuk usaha perhotelan, restoran dan tempat hiburan , sudah harus diterapkan di Batam.

Menghindari kata-kata ciptaan sendiri merupakan syarat ketepatan diksi. Kalimat di atas menggunakan kata **realita** yang di ubah dari kata sebenarnya yaitu **real** yang artinya nyata, sebaiknya kata yang digunakan adalah **kenyataan**.

Kelangsungan pemilihan kata juga tidak tepat pada kata **jika mau jujur**. Seharusnya kata tersebut tidak perlu ditulis. Dengan demikian kalimat yang benar menjadi:

Sehingga ,berdasarkan kenyataan tersebut, penerapan pajak online terhadap para wajib pajak, terutama untuk usaha perhotelan, restoran dan tempat hiburan, sudah harus diterapkan di Batam.

Pejabat Publik di Kepengurusan KONI edisi 19 April 2013

1. Meski telah **terang-benderang**, faktanya , sampai hari ini masih ada juga pejabat publik dan pejabat politik yang duduk sebagai pengurus KONI.

Pemilihan kata Terang-terangan dalam kalimat di atas tidak tepat karena menimbulkan makna ganda, kata yang seharusnya adalah jelas. Dengan demikian kalimat menjadi:

Meski telah jelas faktanya , sampai hari ini masih ada juga pejabat publik dan pejabat politik yang duduk sebagai pengurus KONI.

Percetakan Biang Kerok Kegagalan UN edisi 20 April 2013

1. Hal ini jelas menambah **deretan catatan hitam dunia** pendidikan Indonesia.

Ketepatan pemilihan kata memiliki syarat yang salah satunya adalah menghindari ungkapan-ungkapan using (idiom yang mati). **Deretan catatan hitam dunia** merupakan idiom yang mati, kata yang tepat yaitu **pengalaman buruk**. Dengan demikian kalimat yang benar adalah:

Hal ini jelas menambah pengalaman buruk pendidikan Indonesia.

2. Jika **ditilik** ke dalam, **managemen** yang ada di Kemendikbud dinilai sangat lemah.

Menghindari kata-kata ciptaan sendiri merupakan syarat ketepatan diksi, dalam kalimat di atas terdapat kata-kata ciptaan sendiri yaitu **ditilik** dan **managemen**, kata yang seharusnya adalah **diteliti** dan **manajemen**. Dengan demikian kalimat yang benar adalah:

Jika diteliti ke dalam, manajemen yang ada di Kemendikbud dinilai sangat lemah.

Kartini Kita edisi 22 April 2013

1. Jelas bahwa peringatan Kartini sudah **beranjak** menjadi mitos atau pemikiran Kartini mengalami **proses reduksi**.

Penggunaan kata beranjak dalam kalimat di atas tidak tepat, karena kata **beranjak** merupakan percakapan sehari-hari ,kata yang tepat adalah **beralih**. Kata lain yang tidak tepat adalah **proses reduksi**. Reduksi merupakan bahasa ilmiah yang berarti reaksi kimia yang melibatkan oksigen dan hidrogen. Kata yang tepat seharusnya **perubahan**. Dengan demikian, kalimat yang benar menjadi:

Jelas bahwa peringatan Kartini sudah beralih menjadi mitos atau pemikiran Kartini mengalami perubahan.

2. Perempuan sudah bisa **masuk kemana-mana di jalur politik**, bisnis bahkan **job-job** di jajaran pertahanan-keamanan sudah **banyak yang dipegang**.

Kelangsungan pemilihan kata dalam kalimat di atas tidak tepat. Kalimat yang benar seharusnya;

Perempuan sudah bisa memasuki jalur politik,bisnis bahkan jajaran pertahanan dan keamanan.

3. Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menyimpulkan masih terdapat banyaknya kesalahan penggunaan diksi pada harian Haluan Kepri, sehingga maksud setiap kalimat tidak jelas. Kesalahan-kesalahan penggunaan diksi itu meliputi banyak menggunakan kata tidak baku, banyak menggunakan kata-kata percakapan sehari-hari, banyak menggunakan

ungkapan (idiom mati), dan menggunakan bahasa artifisial sehingga jauh dari bahasa yang baik dan benar.

Untuk itu, peneliti mengharapkan kepada jurnalis, sebaiknya lebih memperhatikan setiap kata yang tepat dalam meluangkan pikirannya dalam bentuk kalimat, agar maksud yang diinginkan oleh jurnalis dapat dimengerti oleh pembaca dan sebaiknya masyarakat tidak mencontoh kata-kata atau bahasa yang salah berdasarkan apa yang telah mereka baca di surat kabar. Sebagai bangsa Indonesia, sudah seharusnya masyarakat lebih mempelajari penggunaan bahasa yang baik dan benar, agar kita tidak lagi mempergunakan bahasa yang salah dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Finoza, Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Diksi Insan Mulia
- H.S, Widjono. 2011. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. 2009. Jakarta: PT Media Pustaka
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat, 2005. *Jurnalistik Teori dan Praktik*, Bandung: PT. Remga Rosdasarya
- Lingga, Hanu P,S.S. 2011. "Pedoman EYD Bahasa Indonesia". Yogyakarta: Wahana Totalita Publisher
- Malik, Abdul. 2010. Penelitian Deskriptif Untuk Penelitian Bahasa, Pendidikan, Dan Budaya. Tanjungpinang: FKIP UMRAH
- Riana Liati Nova. 2012. "Analisis Pilihan Kata/ Diksi Iklan Koran Batam Pos". Tanjungpinang: UMRAH.
- Sabrianto, Dirgo. 1997. Kebakuan dan Ketidakbakuan Kalimat dalam Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Mitra Gema Widya
- Sarwako, Tri Adi. 2007. "Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik". Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET(Penerbit Andi)
- Sri Lestari. 2012. "Analisis Diksi dan Ejaan Pada Tajuk Rencana Harian Tanjungpinang Pos". Tanjungpinang: UMRAH